

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/11.2010 Pasal 1 tentang Klasifikasi Rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selain itu pada Undang-Undang no 4 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit juga dituntut untuk melakukan pelaksanaan proses akreditasi rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit, standar akreditasi merupakan pedoman yang berisi tingkatan pencapaian yang harus dipenuhi oleh rumah sakit dalam meningkatkan kualitas mutu dan keselamatan pasien dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Semua pelayanan yang diberikan akan didokumentasikan dalam bentuk rekam medis sebagai bukti pasien tersebut telah dilayani. Akreditasi rumah sakit dilakukan secara berkala, di mana rumah sakit harus menjalani proses akreditasi setiap empat tahun untuk memastikan pemenuhan standar pelayanan rumah sakit yang berlaku dan meningkatkan mutu pelayanan serta keselamatan pasien.

Pada Permenkes No 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien pada pasal 2 rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Formulir-formulir yang telah terisi disatukan, kemudian disimpan agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan seperti administrasi, hukum, financial atau keuangan, penelitian, pendidikan, dan pendokumentasian data pasien. Salah satu dokumen rekam medis yang berkaitan dengan mutu pelayanan dan keselamatan pasien adalah formulir *assessment* awal IGD. Formulir ini digunakan untuk melakukan penilaian awal terhadap pasien yang masuk ke IGD. Untuk memudahkan petugas dalam pengisian data maka perlu dibuatnya desain formulir yang tepat dan sesuai dengan terminologi standar.

Desain formulir harus dipertimbangkan dari berbagai aspek yang berpegang pada rekam medis. Desain formulir yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk pengisian data yang tidak lengkap atau akurat yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas perawatan pasien. Maka dapat dipahami bahwa dalam

melakukan desain formulir harus mempertimbangkan mulai dari mendesain formulir rekam medis, data yang ingin dikumpulkan hingga bagaimana kita menyimpan data secara elektronik dengan baik dan aman, tanpa mengesampingkan satupun aspek yang ada di dalamnya. Dengan demikian, jika rekam medis memerlukan data tersebut untuk kepentingan terkait, mereka dapat mengakses secara optimal. Berdasarkan Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis pada pasal 13 ayat a point ke 6 disebutkan bahwa Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam melaksanakan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, mempunyai kewenangan merancang struktur isi dan standar data kesehatan, untuk pengelolaan informasi kesehatan, maka perekam medis diperlukan mendapatkan desain formulir rekam medis yang bermutu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Febrianti (2021), pada penelitian tersebut berfokus pada kesalahan dalam aspek fisik, anatomi, dan isi pada formulir ringkasan masuk dan keluar serta penelitian tersebut juga membahas mengenai cara pengisian pada formulir ringkasan masuk dan keluar, dengan hasil didapat bahwa masih banyak kekurangan pada prinsip desain di formulir ringkasan masuk dan keluar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ananda Muhammad Rizky (2023), peneliti tersebut meninjau formulir edukasi berdasarkan aspek anatomi, isi, fisik dan kesesuaian formulir edukasi yang meliputi isi materi formulir edukasi, pengkajian kemampuan, dan kemauan belajar pasien berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1128 Tahun 2022 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Hasil yang diperoleh adalah belum terdapatnya beberapa materi kebutuhan edukasi pada formulir edukasi yang meliputi asuhan dan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit.

Pada penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan standar dalam desain formulir rekam medis. Namun, pada penelitian terdahulu masih banyak didominasi oleh kesalahan dalam aspek fisik, anatomi, dan isi formulir. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi keselaratan dan memberikan solusi untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pasien. Maka pada beberapa rumah sakit, maka Rumah Sakit TK.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin menjadi pilihan sebab rumah sakit ini baru saja melakukan perpindahan sistem rekam medis dan belum dilakukan akreditasi kembali. Maka penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi formulir *assessment* awal IGD di Rumah Sakit TK.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin.

Pada studi pendahuluan di Rumah Sakit TK.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin pada Senin, 18 September 2023 melalui wawancara dengan Kepala Instalasi Rekam Medis, diperoleh informasi bahwa Rumah Sakit TK.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin telah melakukan perpindahan sistem rekam medis. Perpindahan yang dilakukan dari rekam medis konvensional menuju rekam medis elektronik. Perpindahan ini dilakukan atas

arahan dari Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mengharuskan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik, dengan proses transisi dilakukan paling lambat hingga 31 Desember 2023. Dalam rekam medis terdapat beberapa jenis formulir *assessment* yang ada di rawat inap yaitu Formulir *Assessment* Awal IGD dan *Assessment* Lanjutan. Setiap formulir memiliki struktur desain dan fungsi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kondisi pasien, pengisian formulir tersebut diisi secara elektronik oleh Dokter, Perawat, dan Petugas Laboratorium. Struktur desain formulir *assessment* awal pasien memiliki item yang cukup lengkap untuk tindakan pengobatan yang diambil serta pemeriksaan seluruh tubuh seperti skrining nyeri dan skala *Face, Legs, Activity, Cry and Consolability* (FLACC). Namun, desain formulir perlu dilakukan tinjauan kembali karena terjadi perubahan rekam medis yang digunakan terutama pada Formulir *Assessment* Awal. Berdasarkan pengamatan tersebut, bentuk desain formulir *assessment* awal pasien perlu dilakukan pemeriksaan kesesuaian dengan Standar akreditasi rumah sakit yang berlaku. Dikarenakan pada 1 Agustus 2023 Rumah Sakit TK.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin melakukan peralihan dari rekam medis konvensional menuju rekam medis elektronik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana desain formulir elektronik *assessment* awal IGD berdasarkan standar akreditasi di Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau kesesuaian desain formulir elektronik assesment awal IGD di Rumah Sakit Tk III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin berdasarkan standar Akreditasi Rumah Sakit edisi 1.1 tahun 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mengetahui struktur formulir *assessment* pasien di Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin pasca perpindahan menuju rekam medis elektronik, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi desain formulir elektronik *assessment* awal IGD pasien dinilai dari aspek anatomi di Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi desain formulir elektronik *assessment* awal IGD pasien dinilai dari aspek isi di Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin.

- c. Mengidentifikasi desain formulir elektronik *assessment* awal IGD pasien dinilai dari aspek fisik di Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pendapat dalam memperkaya wawasan konsep terhadap formulir rekam medis yang sesuai dengan standar akreditasi kesehatan rumah sakit dan prinsip desain formulir berbasis elektronik serta memenuhi pertimbangan khusus desain formulir berbasis elektronik untuk memenuhi kebutuhan petugas rumah sakit yang menggunakannya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin yang sesuai dengan prinsip desain formulir elektronik berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.

#### **b. Bagi Petugas**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat meningkatkan akurasi data dan koordinasi antar petugas dalam penilaian awal pasien.

#### **c. Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat diharapkan meningkatkan wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang desain formulir serta dapat memberikan solusi dan saran untuk memecahkan suatu masalah

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul Tinjauan desain formulir elektronik assesmen rawat inap di Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2023, belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Namun ada penelitian yang serupa yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rika Febriyanti, (2021). Analisis Desain Formulir Ringkasan Masuk Dan Keluar Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr. Soeroto Ngawi	Terdapat kekurangan pada aspek desain pada formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap yaitu pada aspek anatomi heading tidak terdapat logo dan nomor rekam medis. Aspek fisik pada bahan kertas untuk formulir yang digunakan kurang tebal, yaitu 60gr. Cara pengisian pada formulir Ringkasan Masuk dan keluar di RSUD dr. Soeroto Ngawi menggunakan entry data	Penelitian ini membahas tentang desain formulir yang digunakan di rumah sakit serta standar yang digunakan adalah Huffman	Dalam penelitian ini membahas formulir ringkasan masuk dan keluar berdasarkan standar Huffman serta formulir ringkasan keluar dan masuk yang digunakan masih konvensional. sedangkan pada penelitian yang penulis angkat membahas formulir <i>Assessment</i> Awal IGD berdasarkan SNARS dan Huffman serta formulir yang digunakan adalah formulir elektronik
2	Mayang Indriyani, (2021). Tinjauan Desain Formulir awal Instalasi Gawat Darurat di RSUD Idaman Banjarbaru	Formulir <i>assessment</i> awal IGD dibuat berdasarkan standar akreditasi rumah sakit dengan menyesuaikan kebutuhan petugas dan kondisi pasien dalam memberikan pelayanan.	Formulir yang diteliti merupakan formulir IGD dan aspek anatomi, isi, dan fisik pada desain formulir rekam medis	Dalam penelitian ini membahas tentang desain berdasarkan standar formulir <i>assessment</i> awal yang digunakan hanya berdasarkan standar huffman dan formulir <i>assessment</i> awal yang digunakan adalah formulir konvensional, sedangkan pada penelitian yang penulis angkat bukan hanya standar huffman, namun juga berdasarkan standar akreditasi dan formulir yang digunakan adalah formulir elektronik
3	Nur Khalidah, (2021). Re-Design Formulir Resume Medis Rawat	Formulir resume medis rawat jalan berdasarkan aspek anatomi dan isi belum sesuai standar	Membahas desain formulir berdasarkan aspek anatomi, isi,	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada formulir yang diteliti, yaitu formulir resume medis. Sedangkan peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jalan Di Poliklinik Umum Rumah Sakit Daerah Banjarbaru	sehingga perlu dilakukan <i>redesain</i> karena memenuhi 5 komponen yaitu terdiri dari <i>heading, introduction, instruction, body, dan close.</i>	dan fisik	menggunakan formulir <i>assessment</i> awal IGD
4	Ananda Muhammad Rizky, (2023). Tinjauan Implementasi Formulir Edukasi Berdasarkan Standar Akreditasi Di Rumah Sakit Umum Syifa Medika	Formulir edukasi pada penelitian ini sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit yang telah ditetapkan	Formulir yang dilakukan penelitian merupakan formulir elektronik	Perbedaan terdapat pada Formulir yang dilakukan penelitian, pada penelitian ini menggunakan formulir edukasi, sedangkan peneliti menggunakan formulir <i>assessment</i> awal IGD.